

Pemanfaatan Desain Label Kemasan sebagai Media Promosi Kastengel Buana Sari

Rosalia Hadi^{1*}, I Gede Nika Wirawan², Riza Wulandari³, Ketut Gus Oka Ciptahadi⁴, I Gusti Ngurah Ady Kusuma⁵, I Gusti Ayu Desi Saryanti⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Institut Teknologi dan Bisnis STIKOM Bali

^{1*} rosa@stikom-bali.ac.id, ² nika_wirawan@stikom-bali.ac.id, ³ rizawulandari@stikom-bali.ac.id,

^{1*} okaciptahadi@stikom-bali.ac.id, ² ady_kusuma@stikom-bali.ac.id, ³ desi@stikom-bali.ac.id

Abstrak

Kue kering adalah makanan ringan yang dibuat dari tepung dengan tekstur renyah yang memiliki kadar air yang sangat rendah karena dibuat dengan cara dioven. Salah satu UKM yang kegiatannya memproduksi kue kering adalah UKM Buana Sari. UKM Buana Sari menerima pesanan berbagai jenis kue kering, namun produksi utamanya adalah kue kering kastengel. Kue kastengel dibuat dengan cara mencampurkan semua bahan untuk adonan, kemudian dicetak, diberi olesan margarin dan ditaburi keju di atasnya untuk selanjutnya dioven hingga matang. Proses pengemasan dilakukan dengan menggunakan plastik mika berbagai ukuran dan bentuk, mulai dari plastik mika berbentuk bundar, oval sampai dengan hati. Plastik mika kemudian diberi isolasi bening di sekelilingnya agar kue kering menjadi lebih awet. Sayangnya, saat ini pengemasan belum dilengkapi oleh desain label kemasan, sehingga daya tarik promosi terhadap produk tersebut menjadi kurang dan tampilan produk juga kurang menarik. Padahal desain kemasan suatu produk sangat diperlukan sebagai bagian dari strategi pemasaran. Desain kemasan sebuah produk merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi banyaknya pembelian oleh konsumen terhadap produk tersebut. Sehingga dengan adanya pelatihan desain label kemasan mampu meningkatkan minat konsumen terhadap kue kastengel.

Kata Kunci: *kastengel, desain, label kemasan*

Pendahuluan

Kue kering adalah makanan ringan bertekstur keras, namun renyah yang memiliki kadar air yang sangat rendah karena dibuat dengan cara dioven. Kue kering adalah makanan ringan yang bukan merupakan makanan utama. Secara harfiah kue ini seringkali diartikan sebagai makanan ringan yang dibuat dari tepung. Kue kering memiliki daya tahan yang cukup lama. Bahan yang umum digunakan untuk pembuatan kue kering diantaranya tepung terigu, tepung beras, tepung ketan ataupun sagu. Salah satu UKM yang kegiatannya memproduksi kue kering adalah UKM Buana Sari.

UKM Buana Sari terletak di Jalan Rajawali, Br. Liligundi, Buleleng ini. UKM Buana Sari menerima pesanan berbagai jenis kue kering, namun produksi utamanya adalah kue kering kastengel. Kue kecil renyah nan gurih ini berbentuk agak panjang dengan warna kekuningan dan diberi taburan keju parut di atasnya. Pemasaran kue kastengel dilakukan

dengan mengirimkan ke toko-toko kue, mini market dan supermarket yang terletak di daerah produksi. Pesanan terhadap kue kering kastengelnnya meningkat saat hari raya besar, seperti Idul Fitri, Natal, Tahun Baru dan hari raya lainnya.

Kue kastengel dibuat dengan cara mencampurkan semua bahan untuk adonan, kemudian dicetak, diberi olesan margarin dan ditaburi keju parut di atasnya untuk selanjutnya dioven hingga matang. Proses pengemasan dilakukan dengan menggunakan plastik mika berbagai ukuran dan bentuk, mulai dari plastik mika berbentuk bundar, oval sampai dengan hati. Plastik mika kemudian diberi isolasi bening di sekelilingnya agar kue kering menjadi lebih awet. Sayangnya, saat ini pengemasan belum dilengkapi oleh desain label kemasan, sehingga daya tarik promosi terhadap produk tersebut menjadi kurang dan tampilan produk juga kurang menarik. Padahal desain kemasan suatu produk sangat diperlukan sebagai bagian dari strategi pemasaran. Desain kemasan sebuah produk merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi banyaknya penjualan atau minat konsumen terhadap produk tersebut.



Gambar 1. Proses Pembuatan Kastengel

Berkaitan dengan produksi yang telah dilakukan oleh UKM Buana Sari dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bahan baku produksi yang digunakan berupa tepung terigu, butter, margarin, keju, telur dan susu.
2. Produk utama yang dihasilkan berupa kue kering kastengel. Alat yang digunakan untuk memproduksi berupa mixer dan oven.
3. Pengemasan menggunakan plastik mika tanpa adanya label kemasan sehingga terlihat kurang menarik

Permasalahan prioritas yang ditangani dalam kegiatan ini adalah kemasan produk yang hanya menggunakan plastik mika bening saja tanpa adanya label kemasan, sehingga terlihat kurang menarik.

Metode Pelaksanaan

Tahapan kegiatan yang dilakukan dimulai dari sosialisasi kegiatan, pelatihan desain label kemasan kue kastengel sampai dengan evaluasi.



Gambar 2. *Prosedur Kerja*

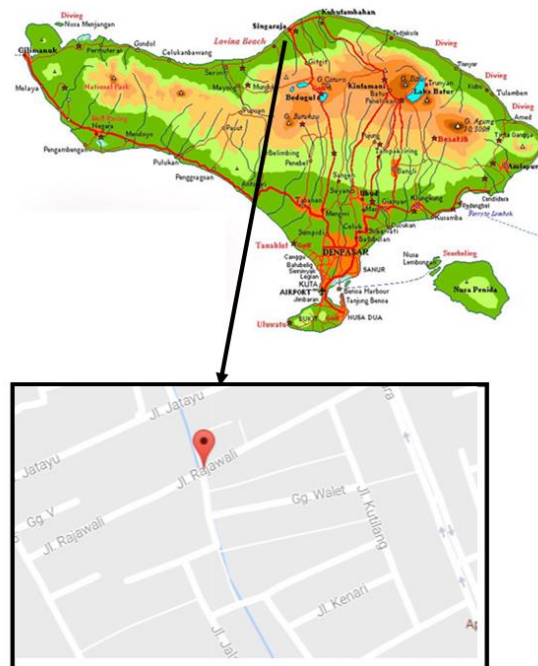
Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari:

1. Sosialisasi dilaksanakan dengan menghadirkan peserta dalam pertemuan. Peserta adalah UKM Buana Sari. Pada pertemuan tersebut akan disampaikan informasi-informasi mengenai latar belakang, target, sasaran dan tujuan kegiatan. Disamping menyampaikan maksud dan tujuan, juga dilakukan pencatatan data teknis lebih lanjut serta pencatatan visualisasi dalam bentuk foto. Dokumentasi ini digunakan dalam proses selanjutnya.
2. Pelatihan desain label kemasan produk pada UKM Buana Sari. Pembuatan desain kemasan akan menggunakan alat bantu komputer sehingga akan memudahkan proses pembuatan serta menghasilkan desain kemasan yang menarik dan modern. Pada akhirnya diharapkan dapat menambah keuntungan yang diperoleh oleh UKM Buana Sari.
3. Evaluasi kegiatan dilakukan setelah pelatihan desain kemasan produk dilakukan, evaluasi dilakukan dengan melihat hasil desain kemasan dan tingkat penjualan yang didapat setelah menggunakan desain kemasan produk.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian Masyarakat bertujuan untuk membantu UKM dalam memajukan usaha yang dibangun. Dalam hal ini pengusul membantu mitra dalam bidang promosi yaitu menggunakan media Teknologi Informasi khususnya dalam bidang Desain Label Kemasan. Pada pembahasan ini akan menjelaskan bagaimana dari tahap awal dilakukan yaitu sosialisasi kepada mitra, pemanfaatan Desain Label Kemasan dimana UKM akan dibuatkan Desain sesuai keinginan mitra, selanjutnya tahap akhir adalah *monitoring* dan evaluasi

Lokasi Pengabdian



Gambar 3. Lokasi Pengabdian

Pelaksanaan Kegiatan

Berikut ini adalah uraian mengenai pelaksanaan kegiatan berdasarkan susunan acara kegiatan yang telah dibuat, antara lain:

Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi dilakukan pengenalan dari personal dengan mitra dan dilakukan penyampaian rencana kegiatan yang dilakukan selama pelatihan. Pada tahap ini disampaikan pula dampak positif menggunakan desain label kemasan untuk menarik minat konsumen.

Pelatihan Pembuatan Desain Label Kemasan

Pelatihan pembuatan desain label kemasan menggunakan Adobe Photoshop. Kegiatan ini diikuti oleh 2 orang peserta. Kegiatan yang dilakukan yaitu :

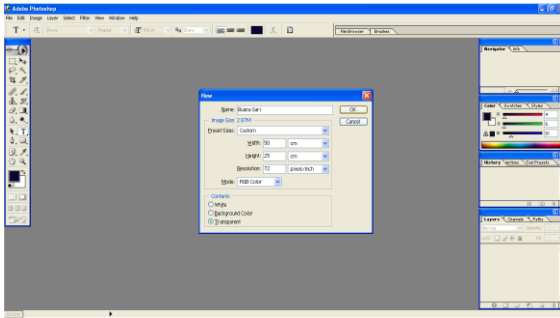
Mempelajari dasar-dasar Adobe Photoshop

Peserta diberikan pengenalan mengenai dasar-dasar penggunaan Adobe Photoshop oleh penyaji sehingga akan memudahkan dalam pembuatan desain label kemasan. Penyaji akan memberikan materi mengenai Adobe Photoshop dan latihan penggunaannya.

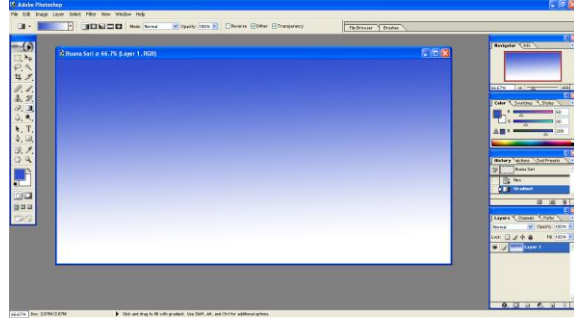
Pembuatan desain label kemasan

Setelah peserta mempunyai dasar menggunakan Adobe Photoshop, peserta langsung praktek melakukan pembuatan desain kemasan untuk produk kemasan kue kastengel. Adapun tata cara pembuatan desain kemasan adalah sebagai berikut :

- a. Membuka Adobe Photoshop dan membuat halaman baru untuk pembuatan desain kemasan seperti pada gambar 4 berikut ini.

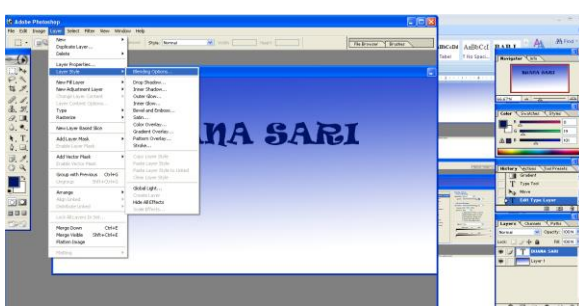


Gambar 4. Pembuatan Halaman Baru

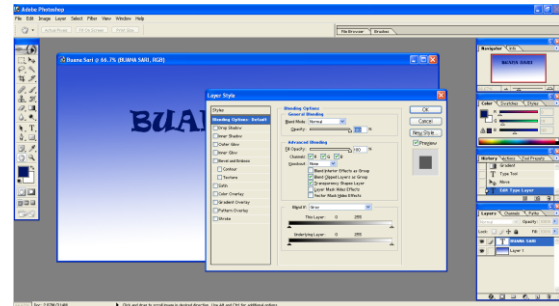


Gambar 5. Mengubah Warna Latar

- b. Selanjutnya dapat membuat label kemasan semenarik mungkin sesuai dengan desain yang diinginkan.
- c. Selanjutnya mengubah efek tulisan agar menjadi lebih menarik
- d. Perubahan efek tulisan melalui fitur *layer style*

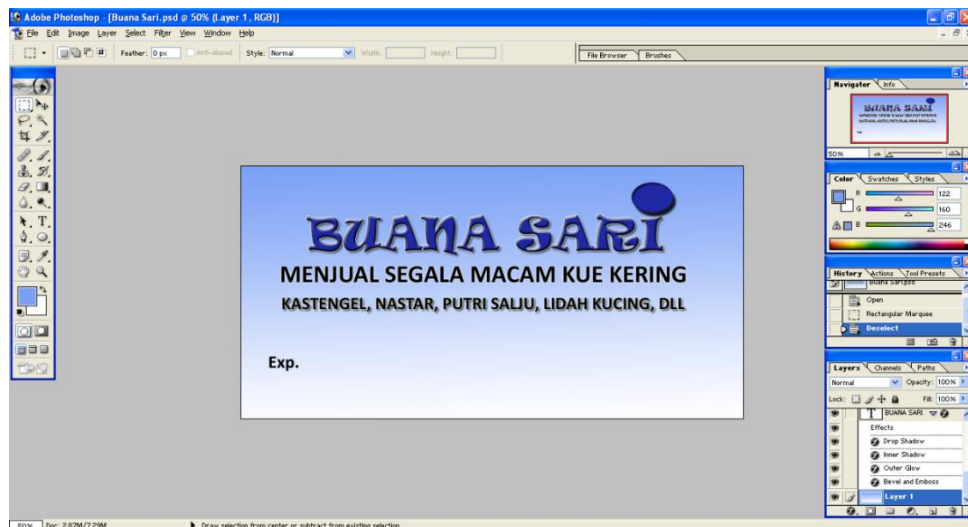


Gambar 6. Mengubah Efek Tulisan



Gambar 7. Layer Style

- e. Selanjutnya desain yang diinginkan sudah siap untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan



Gambar 8. Hasil Pembuatan Desain Kemasan

f. Berikut adalah hasil akhir dari desain label kemasan UKM Buana Sari:



Gambar 9. Desain Label Kemasan

Monitoring dan evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan dan mengetahui manfaat yang dirasakan setelah pelatihan. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dipaparkan sebelumnya, kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan desain label kemasan ini mendapat respon yang positif dari peserta, dimana peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, dan hasilnya juga sangat baik.

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan hasil berupa desain label kemasan untuk produk kue kastengel yang menarik. Produk kemasan kue yang akan dijual di pasaran telah berisi label kemasan. Hasil label kemasan produk yang telah tercetak dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Desain Kemasan Telah Tercetak

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman UKM Buana Sari menggunakan salah satu aplikasi teknologi informasi yaitu Adobe Photoshop. Dengan demikian telah terciptanya desain label kemasan untuk membuat tampilan produk kue kastengel menjadi menarik.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Mitra Pengabdian dan semua pihak yang telah membantu dalam mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian dengan baik dan lancar.

Referensi

- Erlyana, Y. (2018). Analisis Peranan Desain Kemasan Terhadap Brand Identity dari Sebuah Produk Makanan Lokal Indonesia dengan Studi Kasus: Produk Oleh-oleh Khas Betawi 'Mpo Romlah'. *National Conference of Creative Industry: Sustainable Tourism Industry for Economic Development*.
- Christy, P., & Ellyawati, J. (2015). Pengaruh Desain Kemasan (Packaging) pada Impulsive Buying. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Anwari, E., Meilani, E., & Prasetyowati, O. (2018). Perancangan Grafis Kemasan Makanan Burayot Sebagai Oleh-Oleh Khas Garut. *DeKaVe*, 10(2), 12–24.